

**BATANGHARI WATERFRONT LIBRARY : EDUCATION AND
PUBLIC SPACE IN JAMBI CITY**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh:
NURUL AULIA DEWI
D 300 180 148

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**BATANGHARI WATERFRONT LIBRARY : EDUCATION AND
PUBLIC SPACE IN JAMBI CITY**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

NURUL AULIA DEWI

D300180148

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Wisnu Setiawan, S.T., M.Arch., PhD

NIK. 88

HALAMAN PENGESAHAN

**BATANGHARI WATERFRONT LIBRARY : EDUCATION AND
PUBLIC SPACE IN JAMBI CITY**

**OLEH
NURUL AULIA DEWI
D300180148**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 15 Juli 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Wisnu Setiawan, S.T., M.Arch., Ph.D

(Ketua Dewan Penguji)


(.....)

2. Ir. Alpha Febela P., M.T

(Anggota I Dewan Penguji)


(.....)

3. Yai Arsandrie, S.T., M.T

(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

Dekan,



Rois Fatoni, S.T., M.Sc., Ph.D.

NIK. 892

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 7 Agustus 2022

Penulis,



Nurul Aulia Dewi

D300180148

BATANGHARI WATERFRONT LIBRARY : EDUCATION AND PUBLIC SPACE IN JAMBI CITY

Abstrak

Permasalahan Pendidikan merupakan sebuah permasalahan besar yang ada di Indonesia. Hampir seluruh daerah di Indonesia memiliki isu terhadap Pendidikan, salah satunya adalah Provinsi Jambi. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah oleh Bappeda Provinsi Jambi tentang permasalahan pendidikan di Provinsi Jambi menyebutkan masih terdapat anak usia sekolah yang belum menerima haknya untuk mendapatkan pendidikan, juga masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya untuk bersekolah dan mendapatkan pendidikan. Selain itu, proses pendidikan juga belum optimal diakibatkan karena sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang belum memadai. Sarana dan prasarana pendidikan baik formal maupun non-formal adalah salah satu pokok penting untuk menunjang proses pendidikan sehingga mampu berjalan dengan optimal dan efisien. Perpustakaan adalah salah satu sarana Pendidikan non-formal yang mampu menjadi solusi dari permasalahan Pendidikan yang ada. Namun perpustakaan yang terdapat di Kota Jambi belum memenuhi standar kenyamanan yang berlaku, sehingga perlu adanya perbaikan dalam pembangunan perpustakaan. Berangkat dari permasalahan yang ada, maka upaya yang dapat dilakukan ialah merancang perpustakaan yang mampu mendorong kegemaran membaca bagi semua kalangan masyarakat dengan menghilangkan kesan kaku dan formal pada perpustakaan serta merancang perpustakaan dengan ruang public yang mampu menyediakan ruang-ruang kreatif dan edukatif bagi masyarakat. Hasil perancangan yaitu menciptakan konsep bentuk massa perpustakaan dengan menghilangkan kesan kaku dan formal serta menciptakan konsep area baca yang menyenangkan dan nyaman bagi pengguna perpustakaan.

Kata Kunci : Perpustakaan, Standar Kenyamanan, *Public Space*

Abstract

The problem of education is a big problem that exists in Indonesia. Almost all regions in Indonesia have issues with education, one of which is Jambi Province. Based on the Regional Medium-Term Development Plan by the Jambi Provincial Bappeda on education problems in Jambi Province, it is stated that there are still school-age children who have not received their right to get an education, as well as low public awareness of the importance of going to school and getting an education. In addition, the education process is also not optimal due to inadequate educational supporting facilities and infrastructure. Educational facilities and infrastructure, both formal and non-formal, are one of the important points to support the educational process so that it can run optimally and efficiently. Libraries are one of the non-formal educational facilities that are able to be a solution

to existing educational problems. However, the library in Jambi City has not met the applicable comfort standards, so there needs to be improvements in the construction of the library. Departing from the existing problems, the efforts that can be made are to design a library that is able to encourage a love of reading for all circles of society by eliminating the rigid and formal impression on the library and designing library with a public space that is able to provide creative and educational spaces for the community. The result of the design is to create a concept of the mass form of the library by eliminating the rigid and formal impression and creating the concept of a pleasant and comfortable reading area for library users.

Keywords: Library, Comfort Standards, Public Space

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Permasalahan Pendidikan di Kota Jambi

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah oleh Bappeda Provinsi Jambi tentang permasalahan pendidikan di Provinsi Jambi ialah masih terdapat anak usia sekolah yang belum menerima haknya untuk mendapatkan pendidikan, juga masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya untuk bersekolah dan mendapatkan pendidikan. Selain itu, proses pendidikan juga belum optimal diakibatkan karena sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang belum memadai.

Menurut data dari Dinas Pendidikan Provinsi Jambi, angka anak yang putus sekolah sebanyak 2.349 orang. Daerah persebaran anak putus sekolah di Provinsi Jambi yaitu di seluruh kabupaten Kota. Urutan pertama dengan jumlah tertinggi anak putus sekolah yaitu Kabupaten Bungo, urutan kedua yaitu Tebo dan di urutan ketiga adalah Kota Jambi. Berikut rincian jumlah anak putus sekolah berdasarkan jenjang Pendidikan:

- a. SD : 655 anak
- b. SMP : 609 anak
- c. SMA : 454 anak
- d. SMK : 621 anak

Mengacu pada beberapa permasalahan yang ada, terdapat keterkaitan antara tiap poin permasalahan. Sarana dan prasarana pendidikan baik formal maupun non-formal adalah salah satu pokok penting untuk menunjang proses pendidikan sehingga mampu berjalan dengan optimal dan efisien. Pembangunan sarana pendidikan baik formal dan non-formal harus dilakukan dengan optimal sehingga dapat membantu mewujudkan

pendidikan yang baik bagi masyarakat. Edukasi yang tidak merata di seluruh daerah tentang betapa pentingnya pendidikan mengakibatkan rendahnya kesadaran masyarakat untuk bersekolah.

1.1.2 Perpustakaan sebagai Sarana Pendidikan Non-Formal

Ada beberapa jenis sarana pendidikan non-formal yang dapat membantu proses pembelajaran dan menunjang pendidikan, salah satunya yaitu perpustakaan. Perpustakaan adalah sebuah bangunan yang memiliki ruang-ruang berisi koleksi buku-buku yang diatur dan ditata sesuai ketentuan dan standar tertentu (Sutarno NS, 2006). Salah satu aspek penting pada perpustakaan ialah standar kenyamanan ruang. Hal itu karena tingkat kenyamanan yang baik dapat membantu kefokusannya pengguna perpustakaan.

Perpustakaan di Kota Jambi yang masih aktif digunakan ialah Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Jambi. Namun berdasarkan hasil penelitian tentang standar kenyamanan ruang baca perpustakaan yang dilakukan pada ruang baca DKP Kota Jambi, masih terdapat beberapa standar kenyamanan yang belum terpenuhi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa tentang standar kenyamanan ruang baca DKP Kota Jambi, didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (Nurul Aulia Dewi, 2021)

- a. Penataan ruang pada ruang baca lantai 3 DKP Kota Jambi sudah hampir memenuhi prinsip penataan ruang perpustakaan. Ada beberapa prinsip yang masih harus disempurnakan.
- b. Pencahayaan di ruang baca lantai 3 DKP Kota Jambi sudah baik. Terdapat banyak bukaan sehingga pencahayaan alami sudah cukup didapat pada ruang baca.
- c. Karakteristik warna yang digunakan pada ruang baca didominasi dengan warna putih. Beberapa perabot menyumbangkan warna yang berbeda pada ruang sehingga tidak membuat ruang baca terlalu monoton.
- d. Pada ruang baca disediakan area individu dan area berkelompok. Namun tidak ada pembatas antara area satu dan area lainnya.

Berdasarkan hasil analisa, ruang baca DKP Kota Jambi belum sepenuhnya memenuhi standar kenyamanan ruang baca perpustakaan berdasarkan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang perpustakaan tepian air yang mampu menunjang perkembangan pendidikan dan mampu menumbuhkan kegemaran membaca serta mewadahi kreatifitas masyarakat?

1.3. Tujuan

- a. Menyediakan sarana dan prasarana berupa perpustakaan untuk mendukung kegiatan pendidikan non-formal bagi masyarakat.
- b. Merancang perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta menciptakan ruang baca perpustakaan yang menyenangkan dan nyaman baik secara fisik, visual dan juga secara psikologis sehingga mampu mendorong budaya kegemaran membaca bagi masyarakat.
- c. Merancang perpustakaan dengan menerapkan konsep arsitektur tepian air.
- d. Merancang perpustakaan sebagai ruang publik yang juga turut serta mendukung dan mewadahi kreatifitas masyarakat dengan cara memberikan sarana penunjang kreatifitas.

2. METODE

2.1. Studi Lokasi Existing

Observasi kondisi existing dilakukan secara langsung pada lokasi yang digunakan untuk perancangan. Fokus observasi yang dilakukan ialah mengumpulkan data berupa dokumentasi, meneliti kondisi sekitar lokasi serta pemetaan ruang sempadan sungai Batanghari Jambi.

2.2. Studi Komparatif

Melakukan studi banding terhadap bangunan-bangunan perpustakaan dan public space yang ada yang digunakan sebagai petunjuk dan pertimbangan dalam perancangan.

2.3. Parameter Desain

Dari tahapan diatas terwujudlah parameter desain sebagai berikut :

- a. Menghasilkan rancangan perpustakaan yang mampu mewadahi kegiatan pengguna perpustakaan dari berbagai usia.

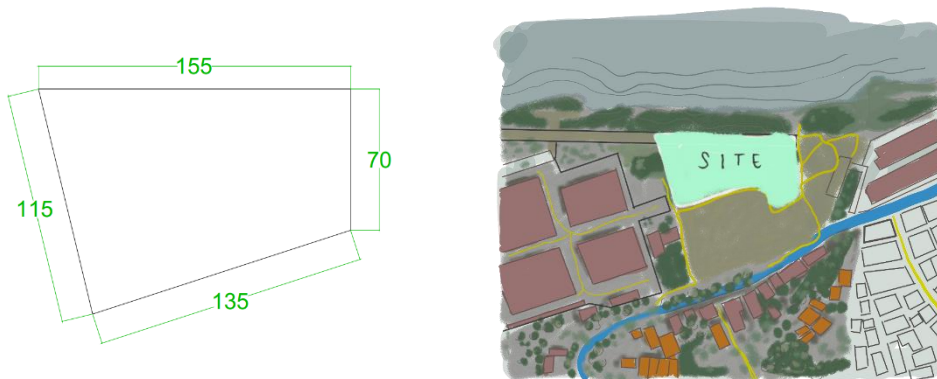
- b. Menghilangkan kesan kaku dan formal pada perpustakaan dan menyediakan ruang baca sesuai kebutuhan pengguna/masyarakat.
- c. Mengembangkan konsep arsitektur tepian air pada perancangan perpustakaan.
- d. Menyediakan ruang-ruang kreatif dan edukatif bagi masyarakat/pengguna.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tinjauan Lokasi

Lokasi tapak perancangan berada di Jl. Raden Pamuk, Kel. Beringin, Kec. Pasar Jambi, Kota Jambi, dengan luas site yang sebesar 19.377 m². Berikut batasan-batasan pada site:

- a. Sebelah Utara : Sungai Batanghari
- b. Sebelah Timur : Stasiun Pompa Asam
- c. Sebelah Selatan : Jl. Raden Pamuk, pertokoan
- d. Sebelah Barat : Jl. Sultan Thaha, Pasar Angso Duo Jambi



Gambar 1. Lokasi Perancangan

3.2. Penerapan Parameter 1 : Analisis Kebutuhan Ruang

Analisa kebutuhan ruang dilakukan agar mengetahui besaran tiap ruang yang akan digunakan pada rancangan bangunan perpustakaan nanti, sebagai wujud untuk memenuhi tujuan dalam menyediakan sarana pendidikan non-formal berupa perpustakaan. Berikut total kebutuhan ruang serta besaran ruang yang dibutuhkan pada perpustakaan :

Tabel 1. Besaran Ruang

No	Nama Ruang	Luas Furniture + Pelaku + aktivitas (m ²)	Luas Rencana (m ²)
1	R. Kantor Kepala Perpustakaan	30,12 m ²	35
2	R. Kantor Kepala	23,87 m ²	25

	Bagian Tata Usaha		
3	R. Kantor Kepala Layanan dan Informasi	23,32 m2	25
4	R. Kantor Kepala Administrasi dan Keuangan	23,32 m2	25
5	R. Sekretaris	23,32 m2	25
6	R. Kerja Staf Bagian Tata Usaha	33,32 m2	35
7	R. Kerja Staf Administrasi dan Keuangan	27,2 m2	35
8	Area Baca Anak	190,4 m2	260
9	Area Baca Dewasa	214,2 m2	270
10	R. Kerja Arsip	23,19 m2	25
11	R. Peralatan	14,48 m2	35
12	R. Pelayanan Pengembalian Buku	12,17 m2 (2)	20
13	R. Pelayanan Peminjaman Buku	12,72 m (2)	20
14	R. Penitipan Barang	27,71 m2	28
15	Lobby	17 m2	20
16	Area Parkir	680 m2	2500
17	Mushalla	172,04 m2	180
19	Toilet	29,38 m2 (2)	60
20	R. Layanan Anggota	11,97 m2	12
21	R. Rapat	43,35 m2	44
22	R. Informasi	10,88 m2 (2)	20
23	Foodcourt	174,25 m2	200
24	Area Baca Umum	1034	1034
Total			4933

3.3. Penerapan Parameter 2 : Analisis Konsep Perancangan

3.3.1. Konsep Desain Massa

Perpustakaan dirancang untuk mendorong budaya kegemaran membaca bagi masyarakat, sehingga desain perpustakaan juga sangat berpengaruh pada minat masyarakat untuk mengunjungi perpustakaan. Sesuai tujuan perancangan, perpustakaan didesain dengan menghilangkan kesan kaku dan formal pada perpustakaan yang sebelumnya masih menjadi *stereotype* bagi masyarakat bahwa perpustakaan adalah tempat yang kaku dan membosankan. Konsep massa bangunan terinspirasi dari lingkungan sekitar site yaitu Sungai Batanghari, selain itu faktor lainnya ialah untuk menciptakan bentuk bangunan massa yang tidak kaku serta menarik.

3.3.2. Konsep Ruang

a. Area Baca Anak

Setiap ruang baca memiliki kebutuhan yang berbeda tergantung siapa pengguna pada ruang tersebut. Contohnya seperti penggunaan warna, jenis material serta pembagian area baca. Pada ruang baca anak, penggunaan warna dan material harus dipilih dengan tepat guna agar suasana ruang mampu memberi kenyamanan dan juga keamanan bagi anak-anak. Penggunaan warna-warna yang cerah dan beragam mampu memberi kesan ceria dan menyenangkan bagi anak-anak.



Gambar 2. Interior Anak

b. Area Baca Dewasa/Umum

Area baca dewasa diperuntukkan untuk pelajar dari jenjang SMP-SMA, mahasiswa serta masyarakat umum. Konsep perancangan ruang pada area baca dewasa juga memperhatikan penggunaan warna, material dan tata letak area baca. Pada area baca dewasa disediakan beberapa ruang dengan fungsi tertentu, hal itu berdasarkan kebutuhan pengguna.

Suasana area baca dewasa didesain agar mampu memberi kesan yang nyaman dan netral. Material yang dipilih ialah material alami seperti kayu, karena material alami mampu memberi kesan yang nyaman dan hangat bagi pengguna ruang. Selain itu, pencahayaan dan penghawaan juga harus diperhatikan. Penggunaan bukaan yang besar agar dapat memberi kesan yang luas dan tidak membosankan.



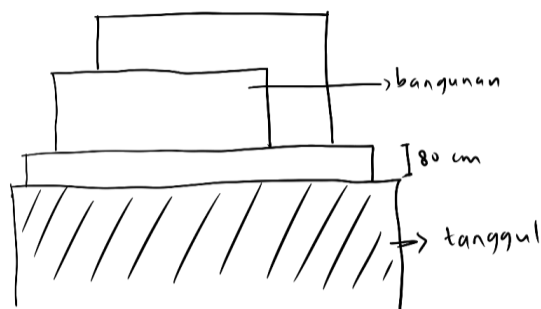
Gambar 3 Interior Ruang Baca Dewasa/Umum

3.3.3. Penerapan Parameter 3 : Analisis Konsep Pengembangan *Waterfront Design*

Konsep pengembangan *Waterfront Design* pada perancangan perpustakaan didasari berdasarkan karakteristik pengembangan Kawasan tepian air.

3.3.4. Analisis Karakteristik Geografis

Keadaan alam dan lingkungan sekitar site mempengaruhi bagaimana teknik, desain dan konstruksi yang digunakan dalam perancangan. Pada lokasi site, kondisi tanah atau topografi berkontur datar. Antara sungai Batanghari dan daratan sudah diberi batas berupa tanggul. Saat curah hujan tinggi/musim penghujan intensitas air sungai Batanghari akan naik paling tinggi hingga mencapai batas tanggul, namun walau demikian saat musim penghujan datang Kawasan daratan pada lokasi site belum pernah terendam banjir.



Gambar 3. Respon Karakteristik Geografis

Selain kondisi tanah pada lokasi site, iklim pada daerah tepian air juga harus diperhatikan. Jenis angin pada Kawasan ini adalah angin darat dan angin laut. Pada siang hari, angin laut berhembus dari arah utara ke selatan dan angin darat berhembus dari arah selatan ke arah utara melewati site. Sehingga untuk merespon kondisi iklim berdasarkan analisa orientasi arah angin, tata massa bangunan dirancang menghadap arah utara dan selatan agar bangunan memperoleh penghawaan alami yang baik dan optimal.



Gambar 5. Analisa Angin



Gambar 6. Respon analisis angin

3.3.5. Analisis Karakteristik Pengembangan Bangunan Kawasan Tepi Air

a. Analisis Orientasi Bangunan

Bangunan yang didirikan di Kawasan tepian air orientasinya diarahkan ke bagian laut/sungai sebagai objek utama dari view bangunan. Orientasi bangunan pada lokasi site terpilih yaitu menghadap arah utara(sungai Batanghari).

b. Analisa Penggunaan Material Bangunan

1) Eksterior Bangunan

Eksterior bangunan adalah bagian dari bangunan yang merupakan kulit terluar yang dapat dilihat langsung oleh manusia. Perancangan eksterior yang baik akan mampu memberikan dampak baik pula bagi citra/image masyarakat terhadap bangunan. Dalam merespon kondisi site sekitar, material yang digunakan sebagai eksterior bangunan perpustakaan adalah material yang alami serta mampu mengurangi dampak Global Warming. Berikut beberapa material yang digunakan sebagai bagian eksterior bangunan:

- 1) Kayu bersertifikat green
- 2) Green Wall
- 3) Kaca anti UV

3.3.6. Analisis Penataan Lanskap/Vegetasi

Pada bagian timur site terdapat fasilitas public yaitu Pasar Angso Duo Jambi, untuk merespon kondisi sekitar site maka pada bagian timur site diberi vegetasi tanaman guna meredam kebisingan pada bangunan perpustakaan. Hal yang sama juga dilakukan pada bagian barat site.



Gambar 7. Analisis Penataan Lanskap/Vegetasi



Gambar 8. Respon analisis lanskap/vegetasi

3.4. Penerapan Parameter 4 : Analisis Konsep Perancangan Public Space

3.4.1. Konsep Perancangan *Public Space*

Perancangan public space pada area perpustakaan didesain dengan konsep edukatif dan kreatif. Area public space bisa digunakan dan dinikmati oleh semua kalangan masyarakat. Pada desain public space akan disediakan ruang bagi anak-anak untuk bermain, terdapat juga area pameran yang mampu menjadi wadah bagi seniman local. Selain itu terdapat juga panggung budaya yang bisa digunakan untuk berbagai kegiatan budaya yang ada. Konsep desain yang digunakan tetap mengangkat unsur natural serta mengambil khas budaya lokal yaitu rumah tradisional Melayu, rumah panggung.



Gambar 4. Public Space

4. PENUTUP

Perancangan *Batanghari Waterfront Library* bertujuan untuk memberikan sarana Pendidikan non-formal dengan menerapkan standar-standar kenyamanan yang berlaku serta penerapan konsep yang mampu mewujudkan perpustakaan yang bisa menyediakan sarana dan prasarana berupa perpustakaan untuk mendukung kegiatan pendidikan non-formal bagi masyarakat, merancang perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta menciptakan ruang baca perpustakaan yang menyenangkan dan nyaman baik secara fisik, visual dan juga secara psikologis sehingga mampu mendorong budaya kegemaran membaca bagi masyarakat, merancang perpustakaan dengan menerapkan konsep arsitektur tepian air, merancang perpustakaan sebagai ruang publik yang juga turut serta mendukung dan mewadahi kreatifitas masyarakat dengan cara memberikan sarana penunjang kreatifitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. A. (2021). Identifikasi Standar Kenyamanan Interior Ruang Baca Perpustakaan Umum Kota Jambi. *SIAR III*.
- NS, S. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.